



**KONSEP KESEIMBANGAN EKOSISTEM
DARI PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI GAMBARAN EKOSISTEM SURGA
DALAM AL-QUR'AN)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SUNDARI YUFITRI
NIM: 11730223090

Pembimbing I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

Pembimbing II

Agus Firdaus Chandra, Lc. MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2021 M / 1442 H

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1094 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Konsep Keseimbangan Ekosistem Dari Perspektif Al-Qur'an (Studi Gambaran Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an).

Nama : Sundari Yufitri
Nim : 11730223090
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 2 Maret 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Maret 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Dr. Khotimah, M.Ag.
NIP. 19740816 200501 2 002

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag.
NIP. 19701010 200604 1 001

Penguji III

H. Fikri Mahmud, Lc., M.A.

NIK. 13109001

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, M.Ag

NIP. 19700503 199703 1 002

MENGETAHUI

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
Agus Firdaus Candra, Lc. MA
 Dosen Pembimbing Skripsi
An. Sundari Yufitri

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Sundari Yufitri

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
 di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Sundari Yufitri**. (Nim: 11730223090) yang berjudul **Konsep Keseimbangan Ekosistem Dari Perspektif Al-Qur'an (Studi Gambaran Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Desember 2020

Pembimbing I,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 1993031 1 004

Pembimbing II,

Agus Firdaus Candra, Lc. MA
NIP. 19850829 2015031 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : SUNDARI YUFITRI
 NIM : 11730223090
 PROGRAM STUDI : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 SEMESTER : 8
 JENJANG : SI
 JUDUL SKRIPSI : KONSEP KESEIMBANGAN EKOSISTEM DARI
 PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI GAMBARAN
 EKOSISTEM SURGA DALAM AL-QUR'AN)

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 15 FEBRUARI 2021

Mengetahui
 KETUA PROGRAM STUDI

(Jani Arni, S. Th. I. M. Ag)
 NIP. 19820117 200912 2 006

Disetujui Oleh,
 PENASEHAT AKADEMIK

(Jani Arni, S. Th. I. M. Ag)
 NIP. 19820117 200912 2 006



**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sundari Yufitri
Tempat / tanggal lahir : Pekanbaru, 27 Maret 1999
NIM : 11730223090
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kosep Keseimbangan Ekosistem Dari Perspektif Al-Qur'an (Studi Gambaran Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 31 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Sundari Yufitri

NIM. 11730223090

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan judul “Konsep Keseimbangan Ekosistem Dari Perspektif Al-Qur’an (Studi Gambaran Ekosistem Surga Dalam Al-Qur’an)”. Shalawat beriring salam semoga juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita semua yakni Baginda Rasulullah SAW, dan mudah-mudahan kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari kiamat kelak.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan mudah-mudahan Allah SWT senantiasa menyertakan ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Jumadi dan Ibunda Yulia Yasri yang menjadi motivator sekaligus inspirator terbaik yang senantiasa mendampingi perjuangan putrinya, baik secara moral maupun material. Juga kepada Muhammad Ikhwan Fathilla dan Muhammad Teguh Habibi selaku saudara penulis yang telah memberikan semangat dan doa terbaiknya.
2. Kepada Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan serta doa terbaiknya.
3. Terimakasih juga kepada Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag dan Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
4. Kepada Ibunda Jani Arni, S. Th.I, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus penasehat akademik penulis yang senantiasa memberikan kemudahan dalam semua hal yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu memberikan arahan terbaiknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kepada bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis.
7. Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak.
8. Semua staf Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.
9. Kepada sahabat satu kelas tercinta IAT D yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan. Terkhusus kepada Dzakiyah, Dety, dan kawan-kawan akhwat IAT D lainnya yang selalu menemani perjuangan penulis.
10. Kepada senior yang selalu memberikan arahan terbaik mengenai langkah-langkah penulisan hingga persyaratan skripsi, Bang Novendri. Juga senior penulis di masa PKL, Kak Yani.
11. Kepada Keluarga besar Himpunan Mahasiswa IAT Tahun 2018.
12. Kepada Tim terbaik Lomba Karya Tulis Ilmiah, Rahmat dan Adrian.
13. Kepada teman-teman KKN Kelurahan Pebatuan yang telah menjadi keluarga.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini, karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan telah dibuatnya skripsi ini bisa menjadikan wadah pembelajaran bagi penulis sendiri, para mahasiswa dan para pembaca tentunya. Kepada Allahﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin*

Pekanbaru, 1 Maret 2021

Penulis

SUNDARI YUFITRI



DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Pengesahan	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Motto	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	vi
Pedoman Transliterasi.....	vii
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Tinjauan Tentang Keseimbangan Ekosistem Alam	10
1. Definisi Ekosistem	10
2. Komponen, Proses, dan Keseimbangan Ekosistem Alam .	10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.	Ekosistem Alam Dalam Al-Qur'an.....	13
B.	Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an	15
1.	Definisi Surga	15
2.	Hakikat Gambaran Kehidupan di Surga Dalam Al-Qur'an.....	15
3.	Gambaran Konsep Ekosistem Surga Dalam Al-Quran.....	17
C.	Tinjauan Kepustakaan	21
BAB III METODE PENELITIAN		24
A.	Jenis Penelitian.....	24
B.	Sumber Data Penelitian.....	24
C.	Teknik Pengumpulan Data	28
D.	Metode Analisis Data	28
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS		29
A.	Tafsir Ayat-Ayat Tentang Gambaran Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an	29
1.	Komponen Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an.....	29
a.	Komponen Biotik Dalam Surga.....	29
1)	Penghuni Surga	29
2)	Hewan di Surga	31
3)	Pohon di Surga	34
4)	Daun Surga.....	36
5)	Buah-Buahan di Surga	38
b.	Komponen Abiotik Dalam Surga.....	40
1)	Sungai di Surga	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Mata Air di Surga.....	45
3) Kebun dan Taman di Surga.....	47
2. Keseimbangan Lingkungan Sosial Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an	52
a. Tidak Adanya Perkelahian Antara Penghuni Surga....	52
b. Keharmonisan Penghuni Surga dan Pasangannya	53
B. Konsep Keseimbangan Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an.....	55
1. Proses Keseimbangan atau <i>Homeostatsi</i> yang cepat.....	55
2. Keserasian yang Indah dan Tanpa Catat	57
3. Interaksi yang Sempurna dan Harmonis	59
BAB V KESIMPULAN	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komponen Penyusun, Proses dan Keseimbangan Gambaran Ekosistem Surga	49
--	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab	=	Latin
ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

=	a
=	i
=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū
اَو	=	aw
اَي	=	ay

Contoh

تَكَاتُر	=	<i>takātsur</i>
يَهْيَجُ	=	<i>yahīj</i>
تَعْلَمُونَ	=	<i>ta'lamūn</i>
سَوْفَ	=	<i>sawf</i>
عَيْنٌ	=	'ayn

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta 'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyah*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Skripsi ini membahas konsep keseimbangan ekosistem dari perspektif al-Qur'an ditinjau dari gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an. Ekosistem merupakan kesatuan komunitas biotik dengan lingkungan abiotiknya yang memiliki suatu keseimbangan yang disebut *homeostatis*. Salah satu konsep keseimbangan yang dijanjikan Allah dalam al-Qur'an juga terdapat pada ayat-ayat yang menggambarkan tentang gambaran surga. Gambaran surga ini pun terbagi ke dalam beberapa komponen sempurna yang sangat menggambarkan adanya keseimbangan ekosistem.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an dan bagaimana konsep keseimbangan ekosistem dalam al-Qur'an ditinjau dari ayat-ayat mengenai gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an. Penelitian ini bersifat perpustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *maudhu'i* (tematik) dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah mengenai dua hal. Pertama, berdasarkan penafsiran ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an, diketahui bahwa ayat-ayat tersebut menggambarkan berbagai macam unsur ekosistem yang tergolong dalam kategori komponen biotik dan komponen abiotik di dalam surga. Komponen biotiknya seperti adanya gambaran penghuni surga, hewan, pohon, daun, dan buah-buahan. Sedangkan komponen abiotiknya seperti gambaran sungai, mata air, kebun, dan taman. Selain itu, lingkungan sosial pada ekosistem surga pun menggambarkan keseimbangan. Kedua, konsep keseimbangan ekosistem dalam al-Qur'an ditinjau dari ayat-ayat mengenai gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an adalah menghasilkan beberapa nilai-nilai yang terbangun, seperti proses keseimbangan atau *homeostatis* yang sangat baik dan cepat, keserasian yang indah dan tanpa cacat, serta interaksi yang sempurna dan harmonis.

Kata Kunci: *Ekosistem, Keseimbangan, Surga.*



ABSTRACT

The research discusses the concept of ecosystem balance from the perspective of the Qur'an in terms of the description of the ecosystem of heaven in the Al-Qur'an. An ecosystem is a unit of a biotic community with an abiotic environment that has a balance called homeostasis. One of the concepts of balance promised by Allah in the al-Qur'an is also found in the verses that describe the picture of heaven. This picture of heaven is divided into several perfect components that really illustrate the balance of the ecosystem.

The formulation of the problem of this research is how the interpretation of the verses of the Qur'an regarding the description of the ecosystem of heaven in the Qur'an and how the concept of ecosystem balance in the Qur'an is viewed from the verses regarding the description of the ecosystem of heaven in the Al-Qur'an. This research is a library research (library research) and the methodology used in this research is maudhu'i (thematic) with a qualitative approach.

The results of this study are about two things. First, based on the interpretation of the verses regarding the description of the heavenly ecosystem in the Al-Qur'an, it is known that these verses describe various elements of the ecosystem which are categorized as biotic components and abiotic components in heaven. Biotic components such as depictions of the inhabitants of heaven, animals, trees, leaves, and fruits. Meanwhile, the abiotic components are depictions of rivers, springs, gardens and parks. In addition, the social environment in the heavenly ecosystem also illustrates balance. Second, the concept of ecosystem balance in the Qur'an in terms of the verses regarding the description of the heavenly ecosystem in the Qur'an is to produce several values that are built, such as a very good and fast balance or homeostatic process, beautiful harmony and flawless, perfect and harmonious interactions.

Keywords: *Ecosystem, Balance, Heaven.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

هذا البحث يبحث مفهوم توازن النظام البيئي من منظور القرآن من حيث وصف النظام البيئي للجنة في القرآن. النظام البيئي هو مجتمع أحيائي موحد مع بيئته اللاأحيائية التي لها توازن يسمى الاستتباب. إن أحد مفاهيم التوازن التي وعد بها الله في القرآن موجود أيضًا في الآيات التي تصف صورة الجنة. تنقسم صورة الجنة هذه إلى عدة مكونات مثالية توضح حقًا توازن النظام البيئي. تكمن صياغة مشكلة هذا البحث في كيفية تفسير آيات القرآن فيما يتعلق بوصف النظام البيئي للجنة في القرآن وكيف ينظر إلى مفهوم توازن النظام البيئي في القرآن من الآيات. فيما يتعلق بوصف النظام البيئي للجنة في القرآن. هذا البحث هو بحث مكتبي (بحث في المكتبات) والمنهج المستخدم في هذا البحث هو موضوعي بنهج نوعي نتائج هذه الدراسة حول شيئين. أولاً، بناءً على تفسير الآيات المتعلقة بوصف النظام البيئي المثالي في القرآن، من المعروف أن هذه الآيات تصف عناصر مختلفة من النظام البيئي والتي تم تصنيفها على أنها مكونات حيوية ومكونات غير حيوية في الجنة. المكونات الحيوية مثل صور سكان الجنة والحيوانات والأشجار والأوراق والفواكه. وفي الوقت نفسه، فإن المكونات اللاأحيائية هي تصوير للأشجار والينابيع والحدايق والمنتزهات. بالإضافة إلى ذلك، توضح البيئة الاجتماعية في النظام البيئي السماوي التوازن أيضًا. ثانيًا، يتمثل مفهوم توازن النظام البيئي في القرآن من حيث الآيات المتعلقة بوصف النظام البيئي المثالي في القرآن في إنتاج عدة قيم مبنية، مثل التوازن الجيد جدًا والسريع أو الاستتباب. عملية، واثم جميل وتفاعلات مثالية ومتناغمة.

الكلمات المفتاحية: النظام البيئي, توازن, الجنة.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekosistem merupakan kesatuan komunitas biotik dengan lingkungan abiotiknya. Pada dasarnya, ekosistem dapat meliputi seluruh biosfer dimana terdapat kehidupan, atau hanya bagian-bagian kecil saja seperti sebuah danau atau kolam.¹ Suatu ekosistem memiliki suatu keseimbangan yang disebut *homeostatis*, yaitu adanya proses dalam ekosistem untuk mengatur kembali berbagai perubahan dalam sistem secara keseluruhan, atau dalam pendekatan yang holistik. Dalam mekanisme keseimbangan itu, termasuk mekanisme pengaturan, pengadaan dan penyimpanan bahan-bahan, pelepasan hara makanan, pertumbuhan organisme dan populasi serta daur bahan organik untuk kembali terurai menjadi materi atau bahan anorganik. Dengan konsep keseimbangan itu, dapat terlihat bahwa ekosistem memiliki daya tahan yang besar terhadap perubahan.²

Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai adanya keseimbangan ekosistem yang telah Allah ciptakan. Seperti yang terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia

¹ Ramli Utina dan Dewi Wahyuni K. Baderan, *Ekologi dan Lingkungan Hidup*, (Gorontalo: UNG Press, 2009), hlm. 24

² *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Kasim Riau

hidupkan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.³

Begitu hebatnya keseimbangan ekosistem yang terjadi di bumi ini, tetap saja batas mekanisme *homeostatis* yang sudah Allah anugerahkan kepada manusia di bumi dapat dipengaruhi atau bahkan dikalahkan oleh kegiatan manusia itu sendiri. Banyaknya bencana alam yang terjadi tidak hanya menjadi sebuah takdir *Illahi* semata, tetapi juga disebabkan oleh hukum keseimbangan lingkungan yang tidak terjaga. Perubahan yang terjadi akibat rusaknya sistem keseimbangan ekosistem kemudian berdampak pada rusaknya keseimbangan ekologis itu sendiri. Kerusakan yang terjadi saat ini juga sudah semakin beragam, mulai dari kerusakan ekosistem air yang disebabkan berbagai macam pencemaran, kerusakan ekosistem hutan yang disebabkan oleh banyaknya pembalakan liar dan kerusakan ekosistem lainnya. Jika alam tidak dijaga keharmonisan dan keseimbangannya, maka secara hukum alam keteraturan yang ada pada alam akan terganggu dan akan berakibat munculnya bencana alam.⁴ Dalam al-Qur'an juga terdapat larangan merusak lingkungan. Seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Dan bila dikatakan kepada mereka: 'Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi'. Mereka menjawab: 'Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan'.⁵

Selain mempunyai keseimbangan yang disebut *homeostatis*, kategori ekosistem juga sangat beragam. Ada ekosistem bumi, ekosistem

³ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2010), hlm. 19.

⁴ Fitria Sari Yuniati "Wawasan Al-Quran Tentang Ekologi; Arti Penting Kajian, Asumsi Pengelolaan, dan Prinsip-Prinsip Pada Pengelolaan Lingkungan", *dalam jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis*, Vol 10, No. 1, Januari 2009, hlm. 94-95.

⁵ Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2010), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tropis, ekosistem tropis Indonesia, ekosistem Sumatera, ekosistem hutan, ekosistem danau, ekosistem sungai, bahkan akuarium pun dapat dikategorikan sebagai suatu ekosistem. Di dalam suatu ekosistem akan terjadi interaksi antar komponen, baik interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup, interaksi antara makhluk tak hidup dengan makhluk tak hidup, maupun interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk tak hidup secara kompleks. Dengan beragamnya ekosistem tersebut menggambarkan bahwa masih banyak lagi elemen yang termasuk dalam kategori ekosistem.⁶

Berbicara mengenai adanya keseimbangan di bumi, salah satu konsep keseimbangan dan kesempurnaan yang dijanjikan Allah dalam al-Qur'an juga terdapat pada ayat-ayat yang menggambarkan tentang gambaran surga. Bahkan gambaran surga dalam al-Qur'an ini menjadi salah satu motivasi seorang muslim agar senantiasa beribadah dan berbuat kebaikan. Allah telah menegaskan keadaan manusia di dalam al-Qur'an bahwa surga dijanjikan hanya untuk orang-orang yang memelihara diri daripada kejahatan, yaitu orang-orang yang berlomba-lomba menuju pengampunan dan keridhaan Allah Swt serta bertaubat kepada-Nya dengan melakukan kebajikan dan beramal shaleh.⁷ Seperti yang tertera dalam surah An-Najm ayat 31 berikut ini:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسٰءُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا

بِالْحَسَنٰتِ ﴿٣١﴾

Dan hanya kepunyaan Allah lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat

⁶ Fachruddin M Mangunjaya, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, (Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 23.

⁷ Sufyan Ilyas, *Metode Al-Quran Membangun Motivasi Beribadah (Kajian Tafsir Maudhui)*, (Skripsi STAI Tapaktuan Aceh Selatan, 2013), hlm. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).⁸

Mengenai karakteristiknya, surga memang memiliki karakteristik yang tidak dapat terbayangkan oleh indra manusia di dunia. Jika mencoba menggambarannya, maka keterbatasan indera dan pemahaman manusia tidak akan sanggup untuk menggambarkan kondisi surga yang sesungguhnya. Ketika sudah masuk ke dalam surga, maka sudah tiada lagi kematian, kesedihan, kegundahan, bahkan dikatakan oleh sebagian ulama bahwa ahlu surga tidak pernah tidur karena tidur termasuk kategori kematian, dan biasanya tidaklah seseorang itu tertidur melainkan merasa kelelahan, sedangkan di dalam surga tidak ada rasa letih dan kelelahan.⁹ Seperti yang tercantum dalam surah Al-Fathir ayat 34-35:

وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَضْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَعَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٤﴾ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِ، لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾

Dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tiada pula merasa lesu.”¹⁰

Namun, melalui berbagai ayat al-Qur’an dan sejumlah hadits, Allah memberikan penggambaran kenikmatan surga yang dapat dijadikan sebagai referensi beberapa konsep.¹¹ Salah satunya mengenai adanya konsep ekosistem, seperti yang telah tergambar dalam al-Qur’an pada surah Al-Baqarah ayat 25 berikut ini:

⁸ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur’an, 2010), hlm. 527.

⁹ Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Menengok Indahnya Surga dan Ngerinya Neraka*, diterj. Abu Umamah Arif Hidayatullah, (Islam House, 2013) , hlm. 18.

¹⁰ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur’an, 2010), hlm. 438.

¹¹ Miftahul Jannah, Wajhu Qamara Mugnisjah, Andi Gunawan, *Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*, Jurnal el-Harakah Vol.17 No. 1 Tahun 2015, Hlm. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan beramal shaleh, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan, “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu”. Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.¹²

Gambaran ekosistem surga pun terbagi ke dalam beberapa komponen sempurna yang sangat menggambarkan adanya keseimbangan ekosistem. Seperti terdapat ayat-ayat yang menyebutkan adanya sungai yang senantiasa mengalir, pohon yang tidak pernah berhenti berbuah, hewan yang disiapkan sebagai hidangan yang lezat dan tentunya penghuni surga sebagai penikmat segala kenikmatan yang ada di surga, serta interaksi antar mereka di surga.¹³ Harun Yahya dalam bukunya yang berjudul *Quick Grasp Of Faith* juga menyebutkan bahwa surga adalah tempat dimana manusia bisa menikmati segala keindahan yang disukainya, dan kapan pun bebas melakukan apa yang diinginkannya. Di surga juga terdapat segala sesuatu yang dikehendaki manusia, bahkan lebih dari itu.¹⁴ Hal ini sangat membuktikan bahwa gambaran surga dalam al-Qur’an sangat menggambarkan adanya keseimbangan ekosistem tanpa batas. Salah satunya seperti yang tercantum dalam al-Qur’an surah Ar-Ra’d ayat 35 berikut ini:

¹² Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur’an, 2010), hlm. 5.

¹³ Abdul Muhsin Al-Muthairi, *Buku Pintar Hari Akhir*, (Jakarta: Zaman, 2012), cet 1, hlm. 558.

¹⁴ Harun Yahya, *Quick Grasp Of Faith “Cara Cepat Memahami Iman”*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2011), hlm. 42.



مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكْلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ

اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٣٥﴾

Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka.¹⁵

Berdasarkan berbagai pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti adanya konsep keseimbangan ekosistem yang digambarkan oleh ayat-ayat yang berkenaan dengan gambaran surga dalam al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa selain sebagai motivasi beribadah dan berbuat kebaikan, gambaran surga ternyata juga menyimpan berbagai konsep ilmu pengetahuan, salah satunya konsep keseimbangan ekosistem. Maka dari itu, saya akan mengangkat judul **Konsep Keseimbangan Ekosistem dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Gambaran Ekosistem Surga dalam Al-Qur'an)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah yang diidentifikasi ke dalam point-point berikut ini:

- 1) Bagaimana ekosistem alam ditinjau dari perspektif al-Qur'an?
- 2) Bagaimana konsep keseimbangan ekosistem alam tersebut menurut al-Qur'an?
- 3) Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang keseimbangan ekosistem alam?
- 4) Apakah gambaran surga dalam al-Qur'an menggambarkan konsep keseimbangan tanpa batas dan kerusakan?

¹⁵ Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2010),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5) Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an?
- 6) Bagaimana konsep keseimbangan ekosistem dalam al-Qur'an ditinjau dari ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an ?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang muncul dalam tulisan ini, maka untuk memfokuskan kajian ini penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada pembahasan bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berkenaan dengan gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an dan bagaimana konsep keseimbangan ekosistem surga menurut al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis perlu merumuskan masalah dalam kajian ini yaitu:

- 1) Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an?
- 2) Bagaimana konsep keseimbangan ekosistem dalam al-Qur'an ditinjau dari ayat-ayat mengenai gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat mengenai gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an.
- 2) Untuk memahami konsep keseimbangan ekosistem dalam al-Qur'an ditinjau dari ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Kajian ini bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh Universitas sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata-1 bidang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- 2) Penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai salah satu sumbangan akademik bagi pengembangan ilmiah tidak hanya bagi lingkungan perguruan tinggi Islam saja. Namun, juga bagi masyarakat yang pecinta ilmu pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian tersebut dibagi menjadi beberapa bab.

BAB I dalam tulisan ini merupakan pendahuluan, yang berisi pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II merupakan kerangka teori berisi tinjauan tentang keseimbangan ekosistem alam yang meliputi definisi, proses, komponen, dan keseimbangan ekosistem alam secara umum, serta ekosistem alam dalam al-Qur'an. Lalu berisi ekosistem surga dalam al-Qur'an yang meliputi definisi surga, hakikat gambaran kehidupan di surga dalam al-



Qur'an, dan gambaran konsep ekosistem surga dalam I-Quran. Selanjutnya berisi tinjauan kepustakaan yang meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III dalam penelitian ini berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV berisikan pembahasan dan analisis. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing. Bab ini menyajikan jawaban dari rumusan masalah yang meliputi penafsiran ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an dan konsep keseimbangan ekosistem dalam al-Qur'an ditinjau dari ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian dalam rumusan masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Keseimbangan Ekosistem Alam

1. Definisi Ekosistem

Dikatakan sistem ekologi atau ekosistem apabila terdapat organisme yang berinteraksi dengan benda mati di sekitarnya seperti udara, air, dan tanah yang membentuk suatu kesatuan.¹⁶ Sedangkan keseimbangan ekosistem di bumi bukanlah keseimbangan yang statis, melainkan dinamis. Sehingga gangguan dari luar ekosistem mampu merubah keseimbangannya, seperti bencana alam, kebakaran hutan, migrasi organisme, dan gangguan-gangguan lainnya.¹⁷

Ekosistem merupakan tingkat tertinggi dari pengorganisasian biologi, sehingga konsep ekologi dapat ditata dalam kerangka ekosistem tersebut. Istilah ekosistem pertama kali diusulkan pada tahun 1935 oleh A.G. Tansley, seorang ahli ekologi Inggris. Namun, konsep ini bukanlah merupakan hal yang baru. Berbagai pendapat tentang kesatuan organisme dan lingkungannya demikian juga tentang kesatuan manusia dan alam sudah sejak lama ada. Pada akhir abad ke-19 dalam penerbitan ekologi baik di Amerika, Rusia, dan Eropa telah mulai bermunculan pernyataan-pernyataan tentang konsep ekosistem. Pada dasarnya, ekosistem dapat meliputi seluruh biosfer dimana terdapat kehidupan, atau hanya bagian-bagian kecil saja seperti sebuah danau atau kolam.¹⁸

2. Komponen, Proses, dan Keseimbangan Ekosistem Alam

a. Komponen Ekosistem Alam

Ekosistem terdiri dari dua komponen, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik merupakan komunitas

¹⁶ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 11.

¹⁷ Wiryono, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hlm. 20.

¹⁸ Ramli Utina dan Dewi Wahyuni K. Baderan, *Ekologi dan Lingkungan Hidup*, (Gorontalo: UNG Press, 2009), hlm. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, termasuk manusia dan mikroorganisme. Sedangkan komponen abiotik merupakan lingkungan fisik dan kimiawi yang tidak hidup, seperti air, udara, nutrien, energi matahari, dan lain-lain.¹⁹

Dalam suatu komunitas, sebagian organisme menghasilkan sendiri nutrien yang dibutuhkan (produsen), sebagian organisme memperoleh nutrien dengan mengkonsumsi organisme lain (konsumen), dan sebagian lagi mendaur ulang nutrien dengan menguraikan bahan buangan dan sisa organisme yang telah mati (dekomposer).²⁰ Hal utama dalam ekosistem alam adalah saling ketergantungan. Tidak ada satu komponenpun yang dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi dan mempengaruhi komponen lainnya. Jika satu komponen berubah, maka perubahannya akan membuat komponen lain juga berubah. Jika berubahnya ke arah tidak baik, maka komponen lain pun akan berubah ke arah tak baik.²¹ Dengan adanya konsep ekosistem; maka komponen-komponen ekosistem tidaklah berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam suatu sistem. Kita harus melihatnya secara holistik, karena komponen ekosistem saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan.²²

b. Proses Ekosistem Alam

Proses utama yang terjadi dalam ekosistem adalah aliran energi dan pendauran materi. Dalam aliran energi, energi mengalir dalam ekosistem melalui rantai makanan dan jaring makanan. Dalam proses aliran ini, jumlah energi kimiawi yang tersedia bagi kebutuhan organisme akan berkurang sejalan dengan meningkatnya tingkatan makan (trofik). Sebagian besar energi akan ‘hilang’

¹⁹ Fachruddin M Mangunjaya, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, (Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 24.

²⁰ BI2001 Pengetahuan Lingkungan, *Konsep Ekosistem*, (Bandung: SITH ITB, 2013), hlm. 6.

²¹ Fachruddin M Mangunjaya, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, (Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 23.

²² *Ibid.*, hlm. 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai panas, hanya 10% yang dapat dimanfaatkan oleh tingkatan trofik selanjutnya. Sedangkan dalam pendauran materi, materi dalam bentuk nutrien didaurkan di dalam suatu ekosistem, atau antar ekosistem dalam biosfer (daur biogeokimiawi). Daur biogeokimiawi termasuk empat daur nutrien utama: karbon (C), nitrogen (N), fosfor (P), sulfur (S) dan daur hidrologi.²³

c. Keseimbangan Ekosistem Alam

Keseimbangan berasal dari kata imbang yang juga bisa berarti seimbang, sebanding, sama (aspek berat, derajat, ukuran). Dalam kata benda, kata seimbang berarti keadaan seimbang, sedangkan dalam fisika, kata seimbang berarti keadaan yang terjadi apabila semua gaya dan kecenderungannya sama tetapi berlawanan.²⁴ Sedangkan ekosistem atau sistem ekologi merupakan kesatuan komunitas biotik dengan lingkungan abiotiknya. Pada dasarnya, ekosistem dapat meliputi seluruh biosfer dimana terdapat kehidupan, atau hanya bagian-bagian kecil saja seperti sebuah danau atau kolam.²⁵

Suatu ekosistem memiliki suatu keseimbangan yang disebut *homeostatis*, yaitu adanya proses dalam ekosistem untuk mengatur kembali berbagai perubahan dalam sistem secara keseluruhan, atau dalam pendekatan yang holistik. Dalam mekanisme keseimbangan itu, termasuk mekanisme pengaturan, pengadaan dan penyimpanan bahan-bahan, pelepasan hara makanan, pertumbuhan organisme dan populasi serta daur bahan organik untuk kembali terurai menjadi materi atau bahan anorganik.²⁶ Keteraturan ekosistem menunjukkan ekosistem tersebut berada pada suatu keseimbangan. Namun,

²³ BI2001 Pengetahuan Lingkungan, *Konsep Ekosistem*, (Bandung: SITH ITB, 2013), hlm. 8-11.

²⁴ Tim Penyusun, *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 574.

²⁵ Ramli Utina dan Dewi Wahyuni K. Baderan, *Ekologi dan Lingkungan Hidup*, (Gorontalo: UNG Press, 2009), hlm. 23.

²⁶ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberadaan keseimbangan itu tidaklah statis, melainkan dapat berubah-ubah atau biasa disebut dengan dinamis. Kadang perubahan itu besar, dan kadang perubahan itu kecil. Perubahan itu dapat terjadi secara alamiah, maupun sebagai akibat perbuatan manusia.²⁷

Meskipun suatu ekosistem memiliki daya tahan yang besar terhadap perubahan, biasanya batas mekanisme *homeostatis* dapat dipengaruhi bahkan dikalahkan oleh kegiatan manusia. Misalnya, sebuah sungai yang tercemar oleh pembuangan limbah yang tidak terlalu banyak sehingga air sungai masih dapat jernih kembali secara alami. Tetapi jika bahan pencemar yang masuk ke badan air sungai melebihi kapasitas *homeostatis*-nya maka sungai akan mengalami penurunan kualitas manfaatnya bagi kehidupan manusia. Maka, daya tampung atau daya serap alamnya pun sudah terlampaui sehingga air sungai mengalami pencemaran.²⁸

3. Ekosistem Alam Dalam Al-Qur'an

Mengenai bentuk corak penafsiran ekologis, ada yang dinamakan prinsip *al-tawazun* yang berarti keseimbangan. Harmoni dan stabilitas kehidupan ini memerlukan keseimbangan (*al-tawazun wal i'tidal*) dan kelestarian pada segala bidang. Alam ini mengalami kerusakan akibat ulah manusia yang mengabaikan prinsip keseimbangan (*al-mizan al-kawniy*). Ketika manusia mengabaikan keseimbangan, maka akan berdampak buruk bagi dirinya karena ia telah menyalahi ciptaan Allah Swt.²⁹

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang adanya keseimbangan alam, lingkungan, dan habitat. Seperti pada firman Allah dalam surah Al-Mulk (67): 3 sebagai berikut:

²⁷ Otto Soemarwoto, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 1994), hlm. 7.

²⁸ Ramli Utina dan Dewi Wahyuni K. Baderan, *Ekologi dan Lingkungan Hidup*, (Gorontalo: UNG Press, 2009), hlm. 24.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Menggagas Paradigma Tafsir Ekologi, dalam Muhammad Mufid, Tafsir Ekologi*, <http://lorongquran.blogspot.co.id/2014/01/tafsir-ekologi.html> diakses 11 Mei 2020.



الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى
مِنْ فُطُورٍ ﴿٣٠﴾

Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak akan melihat pada ciptaan Allah Yang Maha Pengasih yang telah menciptakan segala yang ada di langit dan bumi serta pada selain keduanya sesuatu yang tidak seimbang.³¹ Saat mengarahkan pandangan sekali lagi pun manusia juga tidak akan menemukan bagian yang retak dan terbelah pada ciptaan Allah.³² Berdasarkan ayat ini, keberadaan alam diciptakan dengan sangat serasi dan selaras, sehingga kondisi alam dapat berjalan sesuai dengan tujuan penciptaannya. Penciptaan alam yang tidak seimbang akan membuat penduduk sebuah planet mengalami kesusahan yang mengakibatkan terjadinya tabrakan antar planet. Diciptakannya berbagai makhluk yang memiliki hubungan timbal balik satu dengan yang lainnya—seperti manusia dan binatang-tumbuhan dalam proses fotosintesis akan dapat membantu dan memberikan dampak kebahagiaan pada kehidupan di muka bumi.³³

Prinsip keseimbangan dan keselarasan, sebagaimana dalam penciptaan alam ini harus direalisasikan manusia ketika berhubungan dengan alam atau lingkungan. Hak yang dimiliki manusia untuk memanfaatkan alam tidak berarti membolehkannya merusak dan bahkan menghancurkan keseimbangan ekologi yang memang sudah ditetapkan

³⁰ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2010), hlm. 945.

³¹ Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 269-270.

³² *Ibid.*, hlm. 271.

³³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), juz XV, hlm. 201.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Allah dalam pola yang demikian indah dan harmonis.³⁴ Oleh karenanya pola konsumsi manusia dalam memanfaatkan alam tidak diperbolehkan melebihi standar kebutuhan yang layak, karena harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan kehidupan, kelestarian alam, dan keseimbangan ekosistem.

B. Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an

1. Definisi Surga

Dalam bahasa Arab, surga ialah *jannah* yang berasal dari جن yang berarti السترة (penutup atau tertutup). Oleh karena itu, *jannah* sebagai balasan atas pilihan-pilihan hidup manusia yang tepat masih tertutup atau tersembunyi saat ini di alam *syahadah*.³⁵ Al-Qur'an menyebutkan kata *jannah* dalam seluruh bentuk derivasinya sebanyak 201 kali, dalam bentuk *jannah* sebanyak 144 kali yang terbagi dalam bentuk *mufrad* (tunggal) sebanyak 68 kali, dalam bentuk *mutसानnah* sebanyak 7 kali, dan dalam bentuk jamak sebanyak 69 kali.³⁶

Surga merupakan sebagian alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalam keabadian.³⁷ Di surga digambarkan adanya kehidupan yang indah. Sebaliknya, di neraka diberikan gambaran tentang radiasi panas yang berlebihan, sehingga ekosistem itu menyebabkan penghuninya mengalami penderitaan.³⁸

2. Hakikat Gambaran Kehidupan di Surga Dalam Al-Qur'an

Membahas soal pemahaman, kita tidak akan mampu mengungkapkan bagaimana surga dan apa yang ada di dalamnya, serta apa

³⁴ Rodin, *al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan telaah Ayat Ekologis*, dalam jurnal Al-Tahrir, Vol 17, No 2, (November 2017), hlm. 407.

³⁵ Abu al-Husain Ahmad bin Faris Zakariyah, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 421.

³⁶ Muhammad Fu'ad al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Quran al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr. T.th), hlm. 229-232.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 974.

³⁸ Achmad Chodjim, *Membangun Surga*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2016), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah disediakan Allah bagi orang-orang mukmin. Allah berfirman dalam surah As-Sajadah ayat 17:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ ۚ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Maka tidak seorangpun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁹

Mengenai ayat di atas, Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، فَأَقْرَعُوا إِن شِئْتُمْ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ»

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: 'Aku telah menyiapkan bagi hamba-hambaku yang shalih sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga dan tidak pernah terlintas dibenak manusia.' Abu Hurairah berkata; Jika kalian mau, bacalah ayat; "Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan."⁴⁰

“Tak seorang pun mengetahui”, artinya tidak ada satu orang pun yang mengetahui tentang apa yang dijanjikan Allah dalam surga-surganya yang kekal, baik mereka yang diberikan ilmu, hujjah, keluasan berapresiasi, kemampuan berkhayal, maupun yang biasa berpendapat dengan ungkapannya. Namun, tentunya ada hikmah dibalik adanya gambaran-gambaran surga yang Allah janjikan dalam al-Qur'an tersebut, yaitu agar manusia bersiap, beramal, dan berlomba-lomba untuk

³⁹ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2010), hlm. 416.

⁴⁰ Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, t.t), Juz 4, hlm. 118, nomor 3244.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkannya. Allah menyebutkan sebagian sifat-sifat surga di dalam al-Qur'an agar mudah dipahami oleh hamba-hamba-Nya yang beriman.⁴¹

Kenikmatan yang ada pada surga memang sangat sulit untuk digambarkan serta disifati, karena keterbatasan pikiran dan alam khayal yang dimiliki oleh manusia sehingga mereka tidak mampu untuk menggambarkan kenikmatan di surga. Ketika sudah masuk ke dalam surga, maka sudah tiada lagi kematian, kesedihan, kegundahan, bahkan dikatakan oleh sebagian ulama bahwa ahlu surga tidak pernah tidur karena tidur termasuk kategori kematian, dan biasanya tidaklah seseorang itu tertidur melainkan merasa kelelahan, sedangkan di dalam surga tidak ada rasa letih dan kelelahan.⁴² Allah ta'ala berfirman dalam surah Al-Fathir ayat 34-35:

وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَضْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَعَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٤﴾ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ

الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ, لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾

Dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tiada pula merasa lesu”.⁴³

3. Gambaran Konsep Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memang menjelaskan bahwa surga memiliki karakteristik yang tidak dapat terbayangkan oleh indra manusia di dunia.⁴⁴ Namun, di sisi lain ayat-ayat mengenai gambaran surga dalam al-Qur'an sangat bisa menjadi inspirasi berpikir bagi manusia yang merujuk kepada kehidupan ideal di dunia. Berbagai konsep bisa diambil dari adanya gambaran surga dalam al-Qur'an. Contohnya seperti adanya konsep taman di dalamnya

⁴¹ Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Surga dan Neraka*, (Solo: Jembatan Ilmu, 2012), hlm.21.

⁴² Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Menengok Indahnya Surga dan Ngerinya Neraka*, diterj. Abu Umamah Arif Hidayatullah, (Islam House, 2013) , hlm. 18.

⁴³ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2010), hlm. 438.

⁴⁴ Miftahul Jannah, Wajhu Qamara Mugnisjah, Andi Gunawan, *Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*, Jurnal el-Harakah Vol.17 No. 1 Tahun 2015, hlm. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bisa dijadikan sebagai acuan pembuatan taman.⁴⁵ Selain itu, gambaran surga dalam al-Qur'an juga bisa dijadikan sebagai rujukan pembenaran al-Qur'an dari aspek teori ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan itu sendiri merupakan salah satu isi pokok kandungan al-Qur'an. Bahkan kata '*ilm*' disebut dalam al-Qur'an sebanyak 105 kali.⁴⁶

Selain itu, dengan adanya penggambaran kenikmatan surga seperti adanya cahaya yang bersinar terang, baunya wangi semerbak, bangunan istananya megah, sungai mengalir yang dibawahnya tidak pernah kering, tersedia buah-buahan yang segar, adanya bidadari yang cantik jelita, semua itu tentunya bisa dijadikan referensi untuk melahirkan berbagai macam konsep ilmu pengetahuan.⁴⁷ Salah satunya adalah adanya konsep keseimbangan ekosistem. Walaupun tidak akan sebanding dengan kenikmatan surga di akhirat kelak.

Pada ruang lingkungnya, ekosistem pun sangat beragam. Ada ekosistem bumi, ekosistem tropis Indonesia, ekosistem Sumatera, ekosistem hutan, ekosistem sungai, bahkan akuarium pun dapat dikategorikan sebagai suatu ekosistem. Di dalam suatu ekosistem akan terjadi interaksi antar komponen, baik interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup, interaksi antara makhluk tak hidup dengan makhluk tak hidup secara kompleks. Dengan beragamnya ekosistem tersebut menggambarkan bahwa masih banyak lagi elemen yang termasuk dalam kategori ekosistem.⁴⁸

Gambaran surga dalam al-Qur'an menggambarkan berbagai komponen yang masuk ke dalam kategori komponen ekosistem, seperti digambarkan adanya sungai, taman, kebun, tumbuhan, hewan, penghuni

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 4

⁴⁶ Sayid Qutub, *Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran dan Hadits*, (Jurnal Humaniora, Vol. 2, No. 2 Oktober, 2011), hlm.1341.

⁴⁷ Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Menengok Indahnya Surga dan Ngerinya Neraka*, diterj. Abu Umamah Arif Hidayatullah, (Islam House, 2013) , hlm. 12.

⁴⁸ Fachruddin M Mangunjaya, *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*, (Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 23.

surga, dan lain sebagainya. Dengan adanya gambaran komponen-komponen tersebut, maka ayat-ayat yang berkenaan dengan gambaran surga dalam al-Qur'an menyimpan konsep ekosistem, seperti beberapa gambaran surga berikut ini:

a. Adanya Gambaran Kegiatan Penghuni Surga

Mengenai kesibukan para penghuni surga, Allah berfirman:

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهِونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى الْأَرْبَابِ
مُتَّكِنُونَ ﴿٥٦﴾ هُمْ فِيهَا فَاكِهِةٌ وَهُمْ مَا يَدْعُونَ ﴿٥٧﴾

“Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan.”⁴⁹

b. Adanya Gambaran Hewan di Surga

Mengenai keberadaan hewan di surga, Allah berfirman:

وَأَمَدَدْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَدْعُونَ ﴿٢٢﴾

Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka inginkan.”⁵⁰

c. Adanya Gambaran Pohon di Surga

Adanya gambaran pohon di dalam surga, Allah berfirman:

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ هـ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾

Dan golongan kanan, siapakah golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya).⁵¹

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil al-Qur'an, 2010), hlm. 444.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 524.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 535.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Adanya Gambaran Daun di Surga

Al-Quran juga menggambarkan adanya daun di surga, seperti terdapat dalam surah Thaha ayat 121 berikut:

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتَ هُمَا سَوْآتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفُنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۖ وَعَصَّ آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى ﴿١٢١﴾

Lalu keduanya memakannya, lalu tampaklah oleh keduanya aurat mereka dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan telah durhakalah Adam kepada Tuhannya, dan sesatlah dia.⁵²

e. Adanya Gambaran Buah-Buahan di Surga

Allah juga menyediakan berbagai macam jenis makanan untuk para penduduk surga, contohnya seperti buah-buahan. Allah Swt berfirman:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُمْ فِي جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا ۖ قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأْتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.⁵³

f. Adanya Gambaran Sungai di Surga

Mengenai sungai di surga, Allah Swt berfirman:

⁵² *Ibid.*, hlm. 320.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 5.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكْلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى

الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴿٤٥﴾

Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialah seperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai; senantiasa berbuah dan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka.⁵⁴

- g. Adanya Gambaran Mata Air di Surga

Mengenai keberadaan mata air surga, Allah berfirman:

فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾

(yaitu) di dalam taman-taman dan mata air – mata air.⁵⁵

- h. Adanya Gambaran Kebun dan Taman di Surga

Mengenai keberadaan kebun di surga, Allah berfirman:

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَارِجًا ﴿٤١﴾ حُدًى يَتَّقُوا وَعَنَابًا ﴿٤٢﴾

Sungguh, orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur.⁵⁶

C. Tinjauan Kepustakaan

Sejauh ini penulis belum menemukan literatur yang membahas tentang konsep keseimbangan ekosistem dari perspektif al-Qur'an (Studi gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an), kecuali beberapa tulisan yang berkenaan dengan tulisan ini seperti tulisan berikut ini:

“Menelisik Ekologis Dalam Al-Qur'an” Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Suhendra Program Studi Agama dan Filsafat PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 254.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 498.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 582.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kehidupan alam dalam pandangan Islam berjalan di atas keselarasan dan keseimbangan. Tindakan moral etik tidak hanya berkaitan dengan relasi antar manusia, tetapi juga dengan alam.⁵⁷

“*Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur’an*” Skripsi S1 yang ditulis oleh Dengsi Sutriani Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Pekanbaru Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerusakan ekosistem laut adalah kerusakan yang terjadi berbentuk fisik seperti kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh bencana alam, tumpahan minyak di lautan, dan lain-lain. Sedangkan kerusakan berbentuk non fisik seperti rusaknya jasmani dan rohani karena sifat munafik, menuruti hawa nafsu, syirik, kafir, memutuskan tali silaturahmi, berbuat curang, melakukan perampokan dan pembunuhan.⁵⁸

“*Doktrin Tentang Surga: Revelansinya Bagi Tugas Misi Sedua*” Jurnal yang ditulis oleh Daniel Ronda Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa point penting, yaitu surga itu rumah, surga itu tempat dimana Tuhan berada, surga itu perjumpaan orang-orang beriman, surga itu tempat dimana kita menjadi serupa dengan Tuhan, surga adalah tempat yang paling dirindukan, dan surga adalah tempat yang sangat indah dan penuh sukacita dengan hadirat Allah.⁵⁹

“*Kehidupan Penduduk Surga Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*” Skripsi S1 yang ditulis oleh Sibro Malisi Fathurrohman Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa al-Quran menggambarkan surga yang penuh dengan

⁵⁷ Ahmad Suhendra, *Menelisik Ekologis Dalam Al-Quran*, (Jurnal Esensia Volume XIV, Nomor 1 April 2013).

⁵⁸ Dengsi Sutriani, *Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur’an*, (Skripsi S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

⁵⁹ Daniel Ronda, *Doktrin Tentang Surga*, (Jurnal Jaffray Vo. 12 No. 2 Tahun 1014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenikmatan dan di surga segala keinginan penghuninya akan senantiasa terpenuhi dan tidak sedikitpun mereka mengalami kekurangan.⁶⁰

“*Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits*” Jurnal yang ditulis oleh Miftahul Jannah, Wajhu Qamara Mugnisjah, Andi Gunawan Pascasarjana Program Studi Arsitektur Lanskap Institut Pertanian Bogor Tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan melalui berbagai ayat al-Qur’an dan sejumlah hadits, Allah memberikan penggambaran kenikmatan surga yang dapat dijadikan sebagai referensi beberapa konsep, salah satunya yaitu konsep taman.⁶¹

Berdasarkan tulisan-tulisan yang telah dikaji di atas, belum ditemukan pembahasan yang khusus membahas tentang konsep keseimbangan ekosistem dari perspektif al-Quran (studi gambaran ekosistem surga dalam al-Quran). Maka, di sinilah letak urgennya penelitian yang penulis lakukan ini.

⁶⁰ Sibro Malisi Fathurrohman, *Kehidupan Penduduk Surga Di Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)*, (Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

⁶¹ Miftahul Jannah, Wajhu Qamara Mugnisjah, Andi Gunawan, *Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*, (Jurnal el-Harakah Vol.17 No. 1 Tahun 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengenai penelitian ini penulis menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.⁶² Data yang digunakan dalam analisis ini adalah bersifat kualitatif, karena untuk menemukan pengertian pembahasan yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu'i. Metode ini merupakan metode yang para mufasirnya berupaya untuk menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya, kemudian penafsir membahas dan menganalisa kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.⁶³

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penulisan ini dapat dikelompokkan dalam dua hal yaitu:

1. Data primer

Yaitu terdiri dari al-Qur'an dan kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti berikut ini:

- 1) Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir ini merupakan tafsir yang ditulis oleh seorang ulama faqih yang juga seorang ahli Hadits. Ia bernama Abu al-Fida' Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimasyiqi al-Qurasyi as-Syafi'i

⁶² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

⁶³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Jakarta: Mizan, 1997), Cet. XV, hlm. 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lahir pada tahun 700 H dan meninggal pada tahun 774 H.⁶⁴ Walaupun masuk ke dalam era pertengahan yang mulai sedikit didominasi oleh tafsir *bi ra'yi*, tetapi tafsir Ibnu Katsir cenderung lebih menggunakan bentuk tafsir *bi al-ma'tsur* yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad para sahabat juga tabi'in.⁶⁵ Penyajian tafsir Ibnu Katsir menggunakan metode *tahlili* yang dalam tafsirannya menyajikan secara runtut mulai dari surah Al-Fatihah, Al-Baqarah sampai An-Nas sesuai Mushaf Usmani dengan tidak mengabaikan aspek *asbab al-Nuzul* dan munasabat ayat.⁶⁶ Namun, metode tafsir ini juga bisa dikatakan semi tematik, karena dalam pembahasannya mengelompokkan ayat-ayat sesuai urutan ayat yang dianggap memiliki keterkaitan.⁶⁷ Adapun corak-corak tafsir yang ditemukan dalam tafsir Ibnu Katsir yaitu corak *fiqih*, *ra'yi*, dan *qiraat*.⁶⁸

2) Tafsir Ath-Thabari

Tafsir ini merupakan tafsir yang ditulis oleh seorang ulama dengan ilmu dan wawasan yang sangat luas. Ia bernama Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib, Abu Ja'far yang lahir di kota Amul (kota terbesar di Tabarsan).⁶⁹ Sumber penafsiran dari kitab ini adalah *bi al-ma'tsur*, yaitu penafsiran yang bersumber kepada ayat-ayat al-Qur'an dan riwayat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, pendapat para sahabat dan para tabi'in.⁷⁰ Sedangkan metode yang digunakan dalam

⁶⁴ Ibnu Katsir, diterj. M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), jilid 1, hlm. 1.

⁶⁵ Abu Al-Fida' Ismail Ibn Umar Ibnu Katsir al-Quraisy al-Dimasyqy, *Tafsir Al-Quran al-Azhim*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: PT Binalimu, 2004), hlm. 16.

⁶⁶ Samsul Bahri dkk, *Metodologi Studi Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 42.

⁶⁷ Dedi Nurhaedi dkk, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 138.

⁶⁸ Ali Hasan Ridha, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1995), hlm. 527.

⁶⁹ Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 1, hlm. 7.

⁷⁰ Faizah Ali Syibromalisi dan Jauhar Azizy, *Membahas Kitab Tafsir*, (Jakarta: UIN Press, 2011), hlm 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulisan tafsir ini adalah metode *tahlili* yang dalam perkembangannya tidak hanya menggunakan sandaran hadis-hadis Rasulullah atau yang dikenal dengan *tafsir al-ma'tsur*, tetapi juga menggunakan dasar sumber tafsir dengan penalaran yang disebut *tafsir bi al-ra'yi*. Tafsir Ath-Thabari memiliki corak yang tergolong ke dalam corak *lugowi*, karena mencakup beberapa disiplin ilmu seperti kebahasaan, nahwu, syair, dan ragam qiraat disertai dengan pentarjihan terhadap riwayat qiraat-qiraat yang dikutip. Ini bertujuan untuk memperjelas makna kata atau ayat al-Qur'an yang dibahas.⁷¹

3) Tafsir Al-Azhar

Tafsir ini merupakan tafsir yang ditulis oleh seorang ulama bernama Prof. Dr. Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (Hamka) yang lahir di Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada 17 Februari tahun 1944 dan wafat di Jakarta pada 24 Juli 1981 pada umur 73 Tahun.⁷² Bentuk atau sumber penafsiran pada tafsir ini dibagi dalam dua kategori, yaitu *primer* dan *sekunder*. *Primer* dimaksudkan bahwa Hamka tidak lepas dari kaidah tafsir *bi al-ma'tsur* yakni menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, sunnah dan perkataan sahabat. Kemudian data *sekunder* adalah sumber rujukan yang dipakai Hamka dalam menjelaskan makna ayat yang diambil dari *qaul tabi'in*, kitab-kitab tafsir konvensional sebelumnya, dan juga beberapa kitab tafsir Indonesia tidak luput dari kajian perbandingannya.⁷³ Secara umum, metode yang dipakai *Tafsir Al-Azhar* tidak jauh berbeda dengan karya-karya tafsir lainnya yang menggunakan metode *tahlili* dengan

⁷¹ *Ibid.*, hlm 6.

⁷² Hamka (Abdul Malik Karim Abdullah), *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), Jilid 1.

⁷³ Husnul Hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka*, (Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Vol. 1, No. 1, 2018), hlm. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan sistem *tartib mushafi*.⁷⁴ Tafsir ini memiliki corak yang tergolong ke dalam corak *adab al-ijtima'i* yaitu corak tafsir yang menitikberatkan pada penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dari segi ketelitian redaksinya, kemudian menyusun kandungannya dalam suatu redaksi yang indah dengan menonjolkan aspek petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan.⁷⁵

4) Tafsir Al-Misbah

Tafsir ini merupakan tafsir yang ditulis oleh seorang ulama bernama M. Quraish Shihab yang lahir di Rappang kabupaten Sidenreng pada tahun 1944. Versi tafsir Al-Misbah yang penulis gunakan ini adalah yang terdiri dari 25 jilid.⁷⁶ Bentuk penafsiran yang digunakan dalam tafsir ini adalah *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi*. Dilihat dari sistematika penyajiannya tafsir ini merupakan kombinasi penyajian antara *tahlili* dengan *maudhui*.⁷⁷ Sedangkan corak dalam tafsir ini bernuansa sosial kemasyarakatan (*adab al-ijtima'i*)⁷⁸

2. Data sekunder

Yaitu diperoleh dari buku-buku atau literatur lain yang membahas ekosistem seperti buku karya Ramli Utina dan Dewi Wahyuni yang berjudul Ekologi dan Lingkungan Hidup, atau buku yang membahas tentang gambaran surga seperti buku karya Ahmad Chodjim yang berjudul Membangun Surga, juga buku dan literatur lainnya.

⁷⁴ Howard M Federspiel, *Kajian-Kajian Al-Quran di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 142.

⁷⁵ Abd al-Havy Al-Farmawi, *Al-Bidayah al-Tafsir al-Maudhui*, (Kairo: Al-Hadlrah Al-Arabiyah, 1977), hlm. 23-24.

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jilid 1, hlm. 27.

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 117.

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang penulis jelaskan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan metode maudhu'i. Maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan dikaji.
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang diterapkan.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut sesuai dengan latar belakang turunnya ayat (asbabun nuzul)
4. Memahami munasabah antar ayat-ayat yang ada.
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
6. Melengkapi pembahasan dengan uraian dan hadis bila dipandang perlu sehingga pembahasannya menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang serupa.⁷⁹

D. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis pendapat para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan keseimbangan ekosistem.
2. Menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan gambaran surga.
3. Menganalisis konsep keseimbangan ekosistem dalam ayat-ayat tentang gambaran surga.

⁷⁹ Abdul Havy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhui*, (Kairo: Dirasah Manhajiyah Mauduiyyah, 1977), hlm. 48.



BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis sajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penafsiran ayat-ayat tentang gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an, diketahui bahwa ayat-ayat tersebut menggambarkan berbagai macam unsur ekosistem yang tergolong dalam kategori komponen biotik dan komponen abiotik di dalam surga. Komponen biotiknya seperti adanya gambaran penghuni surga, hewan, pohon, daun, dan buah-buahan. Sedangkan komponen abiotiknya seperti gambaran sungai, mata air, kebun, dan taman. Selain itu, berbagai gambaran unsur tersebut juga mempunyai proses dan keseimbangan ekosistemnya masing-masing yang tentunya sesuai dengan beberapa penafsiran mengenai gambaran mekanisme ekosistem surga itu sendiri yang sudah tertera dalam al-Qur'an. Pada lingkungan sosial pada ekosistem surgapun sangat menggambarkan keseimbangan, seperti tidak adanya lagi perkelahian antar penghuni surga dan keharmonisan para penghuni surga dengan pasangannya.
- 2) Konsep keseimbangan ekosistem dalam al-Qur'an ditinjau dari ayat-ayat mengenai gambaran ekosistem surga dalam al-Qur'an melahirkan beberapa nilai-nilai yang terbangun, seperti proses keseimbangan atau *homeostatis* yang sangat baik dan cepat, keserasian yang indah dan tanpa cacat, serta interaksi yang sempurna dan harmonis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiona. 2001. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramedina.
- Adinugroho, Wahyu Catur. 2009. *Penebangan Liar (Illegal Logging)*. Bogor: IPB.
- Ahmad, Abu al-Husain. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ahmad, Imam. 1978. *Musnad Ahmad*. Kairo: Muassasah Qurtubah.
- Al-Farmawi, Abdul Havy. 1977. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhui*. Kairo: Dirasah Manhajiyah Maudhuiyyah.
- Al-Khalidi, Shalah Abdul Fattah. 2017. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Al-Muthairi, Abdul Muhsin. 2012. *Buku Pintar Hari Akhir*. Jakarta: Zaman.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Kitab al-Mathaalibul Aliyah bii Zawaai dil Masaanid Tsamaniyah 5/54*.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad abd. 1992. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Al-faz al-Quran*. Mesir: Dar al-Fikr.
- Al-Muthairi, Abdul Muhsin. 2012. *Buku Pintar Hari Akhir*. Jakarta: Zaman.
- Ariyanto, Joko, Sri Widoretno, dkk. *Studi Biodivertas Tanaman Pohon di 3 Resort Polisi Hutan (Jurnal)*. Surabaya: Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Ariyanto, Joko, dkk. *Studi Biodivertas Tanaman Pohon Di 3 Resort Polisi Hutan*. Surabaya: Jurnal Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Asy-Syaqawi, Amin bin Abdullah. 2013. *Menengok Indahnya Surga dan Ngerinya Neraka (Artikel)*. Diterj. Abu Umamah Arif Hidayatullah. Jakarta: Islam House.
- Ath-Thabari. 2007. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- BI2001 Pengetahuan Lingkungan. 2013. *Konsep Ekosistem*. Bandung: SITH.
- Chodjim, Achmad. 2016. *Membangun Surga*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Thaha Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Al-Quran.
- Fathurrohman, Sibro Malisi. 2014. *Kehidupan Penduduk Surga Di Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)* (Skripsi). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hamka. 1999. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Human LIPI. 2017. *Kebun Raya Miliki Peran Sebagai Penyeimbang Ekosistem*. <http://lipi.go.id/berita/kebun-raya-miliki-peran-penting-sebagai-penyeimbang-ekosistem/18212>. diakses pada 27 Juni 2020.
- Husein, Harum M. 1993. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irianto, Ketut. 2015. *Buku Ajar Berjudul "Diktat Pencemaran Lingkungan"*, Denpasar: Universitas Warmadewa.
- Irianto, Ketut. 2015. *Buku Ajar Berjudul "Diktat Pengelolaan Air"*, Denpasar: Universitas Warmadewa.
- Jannah, Miftahul, Wajhu Qamara, dkk. 2015. *Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al-Quran dan Hadits*. Jurnal al-Harakah. Volume 17. Nomor 1.
- Juhaeriah, Iis. 2017. *Surga Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Al-Azhar)*,. Jurnal Al-Fath. Volume 11. Nomor 2.
- Katsir, Ibnu. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Ibnu Katsir*. Terj. Abdul Ghofur. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.
- LIPI, Human. *Kebun Raya Miliki Peran Penting Sebagai Penyeimbang Ekosistem*. <http://lipi.go.id/berita/kebun-raya-miliki-peran-penting-sebagai-penyeimbang-ekosistem/18212>. Diakses pada 27 Juni 2020.
- Lorong Quran. 2014. *Menggagas Paradigma Tafsir Ekologi, dalam Muhammad Mufid, Tafsir Ekologi*. <http://lorongquran.blogspot.co.id/2014/01/tafsir-ekologi.html> (Diakses 11 Mei 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Mangunjaya, Fachruddin M. 2017. *Pelestarian Satwa Langka Untuk Keseimbangan Ekosistem*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Mujahidin, Anwar. *Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu*. Jurnal Studi Keislaman. Volume 17. Nomor 1.
- Muslim. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Qowiyy, Ubbay Datul. 2017. *Wawasan Al-Quran Tentang Ayat-Ayat Ekologi (Studi Tematik)* (Skripsi). Surakarta: IAIN Surakarta.
- Qutub, Sayyid. 2011. *Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Quran dan Hadits*. Jurnal Humaniora. Volume 2. Nomor 2.
- Rahman, Taufik. *Nutrisi Tumbuhan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rai, I N, dkk. 2016. *Buah-Buahan Lokal Bali: Jenis, Pemanfaatan dan Potensi Pengembangannya*. Bali: Pelawa Sari.
- Rodin, 2017. *al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan telaah Ayat Ekologis*. Jurnal Al-Tahrir. Volume 17. Nomor 2.
- Shihab, Quraish. 1997. *Membumikan Al-Quran*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soemarwoto, Otto. 1994. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Suhendra, Ahmad. 2013. *Menelisik Ekologis Dalam Al-Quran*. Jurnal Esensia. Volume XIV. Nomor 1.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Utina, Ramli, Dewi Wahyuni. 2009. *Ekologi dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: UNG Press.
- Wiryo. 2013. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media.
- Wulandari, Ria. 2016. *Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup*. Jurnal Pedagogia. Volume 5. Nomor 1.
- Yahya, Harun. 2011. *Quick Grasp Of Faith "Cara Cepat Memahami Iman"*. Bandung: Syamil Cipta Media.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Yuniati, Fitria Sari. 2009. *Wawasan Al-Quran Tentang Ekologi; Arti Penting Kajian, Asumsi Pengelolaan, dan Prinsip-Prinsip Pada Pengelolaan Lingkungan*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis. Volume 10. Nomor 1.
- Zulfikar, Eko. 2018. *Wawasan Al-Quran Tentang Ekologi: Kajian Tematik Ayat-Ayat Konservasi Lingkungan*. Jurnal QOF. Volume 2. Nomor 2.



BIODATA PENULIS



Nama : Sundari Yufitri
Tempat /Tgl. Lahir : Pekanbaru, 27 Maret 1999
Nama Ayah : Jumadi
Nama Ibu : Yulia Yasri
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak Pertama)
No. Hp. : +6282172743251
Akademik :

- SDN 1 Tegalrejo Tahun 2006 - 2011
- Mts. Sabiilul Muttaqin Tahun 2011 - 2014
- SMA Global Islamic Boarding School Tahun 2014 - 2017

Organisasi/Prestasi Selama Kuliah :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tahun 2018
- Panitia IAT Beraksi Tahun 2018
- Finalis Full Paper Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Ilmu Hadis oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Hadis UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.